

KETIMPANGAN KOMPETENSI SANTRI DALAM BERBAHASA ARAB

(Studi Analisis Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif dan Produktif di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal)



Oleh :
Ahmad Jamhuri
NIM: 1420410076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magisster
dalam Pendidikan Bahasa Arab Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab**

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ahmad Jamhuri, S. Pd.I**
NIM : 1420410076
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 April 2018

Saya yang meyakini



Ahmad Jamhuri, S. Pd. I
NIM: 1420410076

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ahmad Jamhuri, S. Pd. I**
NIM : 1420410076
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 April 2018

Saya yang menyatakan,



Ahmad Jamhuri, S. Pd. I

NIM: 1420410076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KETIMPANGAN KOMPETENSI SANTRI DALAM
BERBAHASA ARAB (Studi Analisis Pembelajaran
Keterampilan Bahasa Arab Reseptif dan Produktif di
Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal)

Nama : Ahmad Jamhuri
NIM : 1420410076
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 30 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 05 Juni 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KETIMPANGAN KOMPETENSI SANTRI DALAM BERBAHASA ARAB (Studi Analisis Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif dan Produktif di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal)

Nama : Ahmad Jamhuri

NIM : 1420410076

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Ibnu Burdah, MA

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Akhmad Patah, M.Ag

()

Penguji : Dr. Ridwan, M.Hum

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Mei 2018

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB

Hasil/Nilai : 86,33 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KETIMPANGAN KOMPETENSI SANTRI DALAM BERBAHASA ARAB
(Studi Analisis Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif dan Produktif
di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal)

Yang ditulis oleh:

Nama : **Ahmad Jamburi, S. Pd. I**
NIM : 1420410076
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 April 2018
Pembimbing



Dr. Akhmad Patah, M.Ag
Nip. 19610727198803 1 002

MOTTO

إنا أنزلناه قرءنا عربيا لعلكم تعقلون¹



¹QS: Yusuf Ayat 2, *Tafsir Al-Qur'an 30 Juz Diterjemahkan Secara Lafdzhiyah (Tulisan Melayu)*, (Bandung: Prima Sumatra, 1992), hlm. .

PERSEMBAHAN

*Tesis ini penulis persembahkan untuk ayahanda, ibunda
dan keluarga*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ketimpangan kompetensi santri dalam berbahasa Arab, melalui analisis atas pembelajaran keterampilan bahasa Arab reseptif dan produktif di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Fokus penelitian ini diarahkan pada kajian tentang bagaimana proses pembelajaran keterampilan bahasa Arab reseptif dan produktif, apa faktor yang mendorong kompetensi santri berbahasa Arab menjadi timpang, dan bagaimana upaya solutif menyeimbangkan keterampilan berbahasa reseptif dan produktif di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal.

Permasalahan tersebut dianalisis menggunakan pendekatan fenomenologi, yakni berpijak pada pengalaman-pengalaman yang didasari oleh kesadaran dari beberapa individu secara alami. Selain itu, penelitian ini juga bersandar pada teori dan prinsip-prinsip yang berkembang dalam proses pembelajaran bahasa. Melalui pendekatan ini penulis mempelajari antara fenomena dan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran bahasa Arab, sehingga penulis menemukan konsep yang relevan dengan isu yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi dan tindakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa Arab reseptif dan produktif di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Secara sistematis, prosedur dalam memahami fenomena tersebut menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan uji keabsahan data menggunakan analisis data dan triangulasi. Selanjutnya, fenomena-fenomena itu dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam sebuah tulisan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat memiliki dua tujuan pokok. *Pertama*, agar santri mudah memahami pengetahuan Islam yang terkandung dalam kitab-kitab Arab klasik. *Kedua*, agar santri memiliki kompetensi berbahasa Arab, baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Dalam pelaksanaannya, tujuan kegiatan yang kedua ini belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini bisa dilihat dari tingkat keterampilan santri pada bahasa Arab reseptif lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan bahasa Arab produktif.

Ketimpangan kompetensi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni profesionalisme guru, metode pembelajaran, fasilitas penunjang, dan lingkungan pembelajaran. Atas dasar ini porsi dan proporsi pengajaran keterampilan bahasa Arab menjadi kurang seimbang. Adapun upaya solutif dalam mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan motivasi, pembaruan sistem pembelajaran, pelatihan bagi tenaga pengajar, dan penyediaan sarana yang memadai.

Kata Kunci: Ketimpangan, Kompetensi Berbahasa Arab, Reseptif dan Produktif.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	śa'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	ż	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	-
ز	za	ż	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	ş	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	z (dengan titik di bawah)

ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha	h	-
ء	hamzah	َ	apostrof
ي	ya'	y	

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh : أحمدِيَّةٌ ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

ditulis *jama'ah* جماعة

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh :

كرامة الأُولِيَاءِ ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh :

بينكم ditulis *bainakum*,

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :

القران ditulis *al-Qur'an* القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis *as-Sama* الشمس ditulis *asy-Syams*

I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh :

أهل السنه ditulis *ahl as-Sunnah*

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي جعل الأسماء كلها وعلمها من يشاء من عباده، أحمدده حمدا عظيما وأشكره شكرا كثيرا وأشهد أنه اله واحد لا اله الا ه الأحد الصمد الذي لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوا احد وأشهد أن سيدنا محمد عبده ورسوله الذي جاء بالكتاب لأتمم مكارم الأخلاق. أما بعده

Puji dan syukur bagi Allah swt atas limpahan karuniaNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini secara tertata. Sholawat dan salam dihaturkan kepada Rasulullah Muhammad saw, para keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Keterampilan berbahasa Arab dalam dunia pendidikan Islam merupakan salah satu bagian yang penting untuk dikuasi. Tujuannya adalah agar para pelajar tidak salah persepsi dan gagal faham atas referensi yang menggunakan bahasa Arab. Disamping itu, secara global bahasa Arab merupakan bahasa Internasional, tentu untuk dapat menjalin komunikasi menggunakan bahasa ini, para pelajar harus mampu menguasai kompetensi berbahasa Arab dengan mahir, baik yang bersifat reseptif maupun produktif.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa tersebut di lembaga pendidikan, utamanya di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal tidak jarang menjumpai masalah pembelajaran. Misalnya ketimpangan kompetensi para pelajar dalam berbahasa Arab. Mereka mahir menggunakan bahasa Arab yang bersifat reseptif

(*isti'badhiyyah*), tetapi amatir pada bahasa Arab produktif (*ibtikariyyah*). Idealnya kedua sifat bahasa tersebut dimiliki oleh para pelajar secara seimbang.

Penelitian ini mencoba mengeksplor masalah tersebut melalui tulisan yang sederhana ini. Dalam perjalanannya, tulisan ini membutuhkan waktu cukup panjang. Penulis terkadang kehilangan fokus dan semangat yang diakibatkan oleh besarnya deru angin kehidupan. Namun demikian, penulis selalu percaya bahwa kerunia Allah jauh lebih besar, sehingga penulis mampu mencurahkan seluruh pikiran dan tenaga dalam menyelesaikan tulisan ini.

Oleh sebab itu, selayaknya penulis mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Agung, serta ucapan terima kasih kepada segenap pihak yang telah memberikan semangat juang yang tidak pernah lelah. Tanpa ada motivasi, bimbingan dan bantuan dari semua pihak tersebut kiranya karya ilmiah ini tidak akan terwujud seperti sekarang. Untuk itu, tidak mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua ayahanda dan ibunda (Hadadi L. Ahmad dan Turmiyati, BA) yang selalu mendidik, memberikan semangat serta selalu mendoakan.
2. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Noerhaidi, S. Ag, MA., M. Phil., Ph.D., Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M. A., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Akhmad Patah, M. Ag., Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan juga *support* sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
6. Guru Besar dan para dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah memberikan banyak ilmu dan wawasan yang banyak sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Civitas Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal baik dari kepala madrasah aliyah, para guru, tata usaha dan para santri yang telah berpartisipasi untuk mendapatkan segala informasi.
9. Keluarga, para sahabat PBA. A Reguler, para sahabat dari Jambi yang berada di Yogyakarta, dan semua pihak yang telah membantu dan berbuat baik dimanapun mereka berada.

Akhirnya, dengan mengharap ridha dan rahmat Allah Swt, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan kepada para pembaca, serta semoga kita selalu dalam naungan bimbingan Tuhan yang Maha Sempurna.

Yogyakarta, 6 April 2018

Ahmad Jamhuri, S. Pd. I
NIM. 1420410076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS BIMBINGAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Berbahasa Arab	23
1. Keterampilan Reseptif	23
2. Keterampilan Produktif.....	28
B. Proses Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab	35
1. Kurikulum	36
2. Pola Pembelajaran.....	39
3. Metode Pembelajaran	43
C. Faktor Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Arab	55
1. Faktor Internal.....	55
2. Faktor Eksternal.....	60

BAB III. PONDOK PESANTREN AL-BAQIYATUSH SHALIHAT

A. Geografis	63
B. Historis	63
C. Visi Misi dan Tujuan	68
D. Jumlah Guru dan Santri	69
E. Struktur Organisasi	70
F. Sarana Prasarana Pembelajaran	71
G. Proses Pembelajaran	72
H. Kurikulum Bahasa Arab	76
I. Prestasi Santri	88

BAB IV. KOMPETENSI SANTRI AL-BAQIYATUSH SHALIHAT BERBAHASA ARAB RESEPTIF DAN PRODUKTIF

A. Pembelajaran Bahasa Arab Reseptif dan Produktif.....	89
1. Kegiatan Awal (Pra-intruksional).....	89
2. Kegiatan Inti	95
3. Kegiatan Akhir.....	110
B. Ketimpangan Kompetensi Santri Berbahasa Arab	111
1. Keterampilan Reseptif	112
2. Keterampilan Produktif.....	114
C. Faktor Pendorong Ketimpangan Kompetensi	117
1. Profesionalisme Guru	117
2. Media Pembelajaran	120
3. Metode Pembelajaran	123
4. Lingkungan Pembelajaran	127
D. Upaya Solutif Menyeimbangkan Kompetensi Santri Berbahasa Arab.....	131
1. Pihak Pesantren.....	131
2. Tenaga Pengajar.....	134
3. Santri.....	136

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	139
B. Saran	140

DAFTAR PUSTAKA	142
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
--------------------------------	----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	VII
-----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1	Sarana Prasarana Pembelajaran, 69
Tabel 2	Mata Pelajaran Isti'dad, 71
Tabel 3	Mata Pelajaran Tsanawiyah, 72
Tabel 4	Mata Pelajaran Aliyah, 73
Tabel 5	Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Cabangnya, 79
Tabel 6	Prestasi Santri, 89



DAFTAR DIAGRAM

- Diagram 1 Proses Komunikasi, 28
- Diagram 2 Komponen Kurikulum, 36
- Diagram 3 *Separated Subject Curriculum*, 37
- Diagram 4 *Correlated Curriculum*, 37
- Diagram 5 Pola Pembelajaran Tradisional 1, 40
- Diagram 6 Pola Pembelajaran Tradisional 2, 40
- Diagram 7 Pola Pembelajaran Guru dan Media, 41
- Diagram 8 Bagan Organisasi, 68



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari bahasa Arab bagi orang-orang yang bukan berkebangsaan Arab (*Ghairu Nathiqiina Biha*) merupakan upaya pengembangan kompetensi berbahasa. Melalui kegiatan ini mereka mampu membaca, memahami berbagai pengetahuan, pesan dan informasi dari sebuah teks atau suara berbahasa Arab. Lebih khusus, agar mereka memiliki kemampuan menggunakan bahasa ini sebagai alat komunikasi/interaksi secara lisan maupun tulisan. Kompetensi tersebut menurut Suja'i dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni reseptif (*istiqbaliyyah*) dan produktif (*ibtikariyyah*).¹

Kompetensi berbahasa yang bersifat reseptif dalam terminologi Burhan Nurgiyantoro adalah kemampuan menerima, proses *decoding*, kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain baik yang dituturkan melalui sarana bunyi atau tulisan. Pengertian memahami bahasa dalam proses komunikasi lebih dimaksudkan sebagai memahami pesan yang dikandung yang ingin disampaikan. Pemahaman bahasa lewat sarana bunyi merupakan kegiatan menyimak, sedangkan yang lewat sarana tulisan merupakan kegiatan membaca. Dalam kenyataan kehidupan, sebagian besar informasi diterima

¹Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab, Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi* (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm. 25.

manusia lewat saluran bunyi dan tulisan, maka betapa penting kompetensi berbahasa reseptif ini bagi kehidupan manusia.²

Adapun kompetensi yang bersifat produktif merupakan kemampuan yang menuntut *encoding*, kegiatan yang menghasilkan (baca:menyampaikan) bahasa kepada pihak lain, baik secara lisan maupun tertulis. Kegiatan berbahasa yang bersifat produktif atau ekspresif ini adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, pesan, atau informasi oleh pihak penutur. Penutur dapat bernama pembicara jika aktivitas menghasilkan bahasa itu melalui kegiatan berbicara, dan dapat bernama penulis jika aktivitas menghasilkan bahasanya itu disampaikan melalui sarana tulisan.³

Proses pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren⁴ al-Baqiyatush Shalihat dirasa layak untuk diteliti. Lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak seperempat abad yang lalu ini menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab sebagaimana pesantren-pesantren lain pada umumnya. Kompetensi atas bahasa Arab pun menjadi identitas yang melekat pada setiap santri.⁵

²Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta : BPFE, 2013), hlm. 351.

³*Ibid.*, hlm. 397.

⁴Suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh berkembang yang diakuai masyarakat dengan sistem asrama (kompleks). Pelajar disebut santri, yang mana mereka menerima pendidikan Islam melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal. Lihat Mujammil Qomar, *Pesantren, dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta:Erlangga, 2009), hlm. 2. Nurcholis Madjid mengatakan bahwa pesantren telah ada di Indonesia sejak masa kekuasaan Hindu-Budha, sehingga Islam hanya tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga yang telah ada. Lihat Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta : Paramadina, 1997), hlm. 5.

⁵Hasil observasi pada tanggal 25 September 2017 di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal.

Ada dua pokok dasar yang menjadi tujuan pembelajaran bahasa Arab di pesantren al-Baqiyatush Shalihat tersebut, yakni; *pertama*, sebagai alat untuk memahami berbagai pengetahuan agama Islam yang menggunakan literatur Arab. Hampir keseluruhan aktivitas pembelajaran dan pengajaran tentang berbagai disiplin ilmu pengetahuan berdampingan dengan bahasa Arab. *Kedua*, salah satu upaya mengembangkan keterampilan bahasa Arab pasif menjadi keterampilan aktif, yakni dengan memfokuskan mata pelajaran bahasa Arab pada kemampuan yang bersipat produktif. Oleh karenanya, penguasaan bahasa Arab merupakan salah satu hal yang terpenting di lembaga pendidikan agama Islam tersebut.⁶

Penyelenggaraan pembelajaran bahasa Arab di pesantren tersebut dimulai sejak para santri berada pada tingkat *isti'dad* (kelas pemula selama satu tahun) hingga naik ke tingkat *tsanawiyah* (selama tiga tahun) dan kelas *aliyah* (selama tiga tahun). Pola belajar yang digunakan pun memiliki banyak ragam, seperti bernyanyi, membaca (secara perorangan maupun kelompok), menghafal dan lain menyimak. Kondisi ini membentuk jati diri santri terbiasa dengan bahasa Arab.⁷

Berbagai even perlombaan cabang bahasa Arab pada tingkat Kabupaten maupun Provinsi di Jambi, al-Baqiyatush Shalihat kerap menduduki tangga teratas dari beberapa rivalnya, terutama pada cabang *Qiraatul Kutub* dan

⁶*Ibid.*

⁷Hasil wawancara dengan Ahmad Makki selaku tenaga pengajar bahasa Arab di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat, pada tanggal 25 September 2017.

Tahfidz al-Qur'an.⁸ Terlepas dari berbagai prestasi kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif telah diperoleh, pesantren tersebut masih mempunyai pekerjaan rumah (PR) yang harus terus digarap, yaitu kegiatan berbahasa yang bersifat produktif (keterampilan berbicara/*maharah al-kalam* dan keterampilan menulis/*maharah al-kitabah*) yang dalam aktivitas pembelajarannya sering dihadapkan dengan berbagai macam kendala, baik terkait materi, metode maupun strategi yang digunakan oleh tenaga pengajar, sehingga keterampilan produktif (berbicara : menulis) ini belum mencapai indikator maksimal.⁹

Secara sederhana, identifikasi masalah mengenai hal-hal tersebut dapat dijumpai ketika proses pembelajaran tengah berlangsung, seperti kekhawatiran santri akan salah kata dalam menjawab beberapa pertanyaan guru, atau perasaan takut dan rasa malu-malu/tidak percaya diri manakala mengutarakan pertanyaan, pendapat terkait topik-topik bahasan menggunakan bahasa Arab. Kurangnya kemampuan dalam mengatur bahasa yang ingin diutarakan kepada lawan bicara menjadikan santri terlihat lebih banyak diam (pasif).

Sama halnya kurang aktif berbicara, kemampuan santri menulis bahasa Arab untuk mendeskripsikan isi pikiran, pengalaman mereka dalam bentuk sebuah karangan masih perlu mendapatkan banyak perhatian. Kesulitan ini terlihat jelas ketika kondisi sebagian besar santri bingung untuk mengawali atau meletakkan sebuah kata yang tepat, dan sebagian dari mereka susah mengembangkan sebuah paragraf baru dalam menuliskan sebuah karangan.

⁸Hasil dokumentasi pada tanggal 25 September 2017 di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat.

⁹Hasil observasi pada tanggal 25-28 September 2017.

Disamping itu, masalah ini dibuktikan dengan hasil belajar santri dalam latihan *insya'* dengan nilai yang kurang baik.¹⁰

Lain halnya dengan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, santri dilihat cenderung lebih aktif. Misalnya dalam kegiatan menyimak teks yang dibaca pada pembelajaran gramatikal bahasa atau dalam kajian hukum yang menggunakan literatur-literatur Arab. Mereka tampak antusias mendengarkan sembari mengoreksi hasil bacaan sesuai aturan tata bahasa Arab. Tidak berhenti sampai disitu saja, mereka juga terampil memahami makna-makna teks yang terkandung secara utuh, sehingga mampu menjelaskan konten bacaan dengan baik melalui praktek-praktek yang sudah diterapkan menggunakan bahasa daerah mereka masing-masing.¹¹

Beberapa hasil wawancara membuktikan bahwa ada sebuah ketimpangan kompetensi santri antara keterampilan reseptif dengan keterampilan bahasa produktif. Kebanyakan dari mereka cenderung lebih memilih membaca teks-teks Arab, memahami konten/isi pesan yang terkandung dalam sebuah tulisan, menjabarkan pesan yang tersurat dibandingkan berbicara tentang topik tertentu menggunakan bahasa Arab dengan waktu singkat.¹² Persoalan ini memang terdengar agak sedikit asing di telinga, akan tetapi masalah seperti ini tidak bisa dipandang sebelah mata. Santri cenderung memilih aktif reseptif daripada aktif produktif dalam belajar bahasa Arab.

¹⁰Hasil observasi pada tanggal 2-5 Oktober 2017.

¹¹Hasil observasi pada tanggal 5 Oktober 2017.

¹²Hasil wawancara dengan Ahmad Kurzen dkk di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihah pada tanggal 5 Oktober 2017.

Membandingkan keterampilan berbahasa Arab para santri secara reseptif dengan keterampilan produktif, maka terlihat ada sebuah perbedaan yang jauh. Keterampilan secara reseptif mendapatkan berbagai prestasi, sedangkan pada keterampilan produktif mereka masih perlu banyak perhatian. Idealnya kedua keterampilan tersebut harus mendapatkan prestasi yang sama dalam dunia pembelajaran, minimal dalam lingkup pesantren itu sendiri.

Melihat kenyataan tersebut, semestinya keterampilan berbahasa Arab secara reseptif maupun produktif mendapatkan porsi dan proporsi yang sama dalam proses pembelajaran, tidak setengah-setengah, sehingga pembelajaran bahasa Arab dan segala perangkat yang ada di dalamnya menjadi satu kesatuan yang utuh untuk mencapai keberhasilan pembelajaran keterampilan bahasa Arab secara maksimal. Sebagaimana dikatakan oleh Tarigan dalam bukunya “pengajaran dwibahasa” bahwa seseorang dapat dikatakan mahir atau terampil berbahasa kalau seseorang itu mempunyai kompetensi berbahasa secara utuh dalam menggunakan bahasa tersebut, yakni meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis.¹³

Singkatnya, beberapa permasalahan tersebut di atas membutuhkan upaya solutif dari para guru bahasa, mahasiswa dan akademisi untuk mengkonstruksi pembelajaran bahasa Arab dalam kerangka penelitian maupun buah pemikiran lain. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan ingin menjelaskan secara rasional dan sistematis tentang KETIMPANGAN KOMPETENSI SANTRI DALAM

¹³Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kedwibahasaan* (Bandung : Angkasa, 2009), hlm. 110.

BERBAHASA ARAB (Studi Analisis Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif dan Produktif di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, ada beberapa poin penting yang ingin dijawab dari penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan berbahasa Arab secara reseptif dan produktif di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat?
2. Apa faktor yang mendorong kompetensi santri al-Baqiyatush Shalihat menjadi timpang antara kompetensi reseptif dan produktif ?
3. Bagaimana upaya penyelenggara pembelajaran bahasa Arab dalam menyeimbangkan ketimpangan keterampilan santri al-Baqiyatush Shalihat pada aspek bahasa Arab reseptif dan aktif produktif ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan bahasa Arab, reseptif maupun produktif di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal.
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi santri al-Baqiyatush Shalihat dalam bahasa Arab secara reseptif dan produktif.
3. Untuk mendeskripsikan ketimpangan kompetensi para santri al-Baqiyatush Shalihat dalam berbahasa Arab, reseptif dan produktif.

4. Untuk menganalisa faktor yang mendorong ketimpangan kompetensi santri al-Baqiyatush Shalihat dalam berbahasa Arab antara reseptif dan produktif.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi dua sisi, secara teoritis maupun paraktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah sebagai salah satu kerangka teori tentang proses pembelajaran keterampilan bahasa Arab reseptif dan produktif pada sebuah lembaga pendidikan,
- b. Penelitian ini diharapkan berguna pula dalam pengembangan pengetahuan tenaga pengajar dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan berbahasa Arab sebagai alat komunikasi,
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian pustaka dan untuk dicermati lebih lanjut, sehingga menjadi suatu pengembangan penelitian terhadap pembelajaran keterampilan bahasa Arab.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu kontribusi keilmuan kepada pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal,

- b. Penelitian ini juga diharapkan berguna untuk menambah wawasan para pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya,
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

E. Kajian Pustaka

Secara global, penelitian terhadap beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Arab di lembaga pendidikan atau pondok pesantren telah banyak diteliti oleh pakar ahli, atau akademisi pada bidang studi bahasa Arab. Penulis memilih beberapa sumber tersebut yang memiliki relevansi dalam penelitian ini sebagai kajian pustaka, antara lain:

1. Penelitian tesis oleh Suharno pada tahun 2009 di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta dengan judul *Problematika Metodologis Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta*. Fokus penelitian ini pada metode pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa keberhasilan proses belajar bahasa Arab erat kaitannya dengan pemahaman dan penguasaan guru terhadap metode belajar mengajar bahasa Arab yang kundusif dan variatif.¹⁴

¹⁴Suharno, *Problematika Metodologis Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta*, (Tesis ini tidak diterbitkan, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

2. Penelitian tesis oleh Ulfiah pada tahun 2012 di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Sistem Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Fokus penelitian ini pada empat kemahiran bahasa Arab (*istima'*, *qiro'ah*, *kalam* dan *kitabah*). Adapun hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran kemahiran bahasa Arab di jurusan bahasa dan sastra Arab fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta idealnya harus memperhatikan latar belakang pendidikan mahasiswa dalam memilih metode mengajar serta menggunakan metode mengajar yang lebih variatif.¹⁵
3. Penelitian tesis oleh Hadi Thoyyib pada tahun 2014 di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Institus Agama Islam Negeri Jambi, dengan judul *Metode Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab (Studi Kasus di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Jambi*. Secara singkat, ada beberapa temuan dari hasil penelitian tersebut. Pertama, penghambat dalam keberhasilan belajar keterampilan bahasa Arab adalah rendahnya sumber daya manusia dosen. Kedua, rendahnya komitmen mahasiswa terhadap krops sebagai pelajar linguistik Arab. Ketiga, fasilitas pembelajaran bahasa Arab yang kurang memadai. Keempat, penambahan sumber-sumber pustaka yang cenderung terlambat. Kelima, alokasi waktu

¹⁵Ulfiah, *Sistem Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Tesis ini tidak diterbitkan, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

pembelajaran yang selalu dikurangi. Keenam, metode pengajaran yang digunakan lebih didasarkan pada kompetensi dasar kuliah. Ketujuh, melalui pendekatan dan perbandingan dengan teori-teori pembelajaran konektivisme (teori S-R) diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran yang digunakan dosen telah memenuhi hukum kesiapan (*law of reading*).

Penelitian-penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu: Pertama, persamaan yang ada dalam penelitian ini terletak pada objek meterial, yakni sama-sama mengeksplorasi proses pembelajaran keterampilan bahasa Arab. Kedua, sama-sama menganalisis faktor pendukung dan penghambat keberhasilan aktivitas belajar mengajar bahasa Arab, dan yang ketiga, pendekatan penelitian yang menggunakan ialah kualitatif deskriptif.

Adapun perbedaan yang mendasar dari penelitian-penelitian itu adalah; pertama, lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Kedua, dalam penelitian ini, penulis menganalisis bagaimana peran tenaga pengajar dalam membimbing santri agar memiliki keterampilan berbahasa Arab reseptif maupun produktif. Ketiga, penulis ingin memahami lebih dalam tentang respon santri selama mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di dalam kelas, baik respon ketika pembelajaran keterampilan reseptif maupun dalam pembelajaran keterampilan produktif. Keempat, penulis ingin menganalisa faktor yang memicu ketimpangan kompetensi santri dalam berbahasa Arab secara reseptif dan produktif. Kelima, dalam penelitian ini pula penulis ingin menelaah lebih

jauh tentang cara/metode dan upaya tenaga pengajar dalam menyeimbangkan ketereampilan berbahasa Arab yang dimiliki oleh santri, baik secara reseptif maupun produktif. Dengan demikian, beberapa poin tersebut menjadi pembeda atas penelitian yang penulis jadikan sebagai kajian pustaka.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan bentuk penelitian deskriptif kualitatif.¹⁶ Model ini sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara individu maupun kelompok secara mendalam.¹⁷ Penggunaan model penelitian ini penulis rasa cocok untuk studi kasus tentang ketimpangan kompetensi santri berbahasa Arab reseptif dan produktif di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat.

Adapun lokasi penelitian ini terletak di pesantren al-Baqiyatush Shalihat yang berada di jalan Sri Sudewi Maskun Sofwan Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Alasan untuk memilih lokasi tersebut ialah karena belum ada suatu penelitian yang serupa terkait masalah yang akan diteliti.

¹⁶Munurut Edi Subroto penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berusaha memahami makna dari berbagai fenomena, peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan masyarakat yang diteliti dalam konteks kehidupan dan situasi yang sebenarnya. Lihat Edi Subroto, *Pengantar Penelitian Linguistik Struktural*, (Surakarta: UNS Press, 2007), hlm. 6.

¹⁷Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

2. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini, yakni data yang bersifat primer dan data skunder.¹⁸ Data primer penulis hasilkan melalui berbagai observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung di lokasi penelitian mengenai ketimpangan kompetensi santri berbahasa Arab secara aktif reseptif dan produktif, serta segala hal yang terkait dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Adapun yang menjadi data skunder adalah dokumen tentang geografis, historis, profil pengajar, dan data santri. Kedua sumber data tersebut saling menyokong antara satu dengan yang lainnya, sehingga informasi yang diperoleh merupakan data yang kredibel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini beberapa teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh data-data penelitian, baik berupa data primer maupun skunder, yaitu:

a. Observasi,

Penulis menggunakan teknik observasi¹⁹ ini untuk mengamati secara langsung tentang proses pembelajaran bahasa Arab reseptif dan produktif, ketimpangan kompetensi santri pada bahasa Arab

¹⁸Data primer adalah data yang berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung. Sedangkan data skunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 117.

¹⁹Menurut John W. Creswell observasi kualitatif merupakan merupakan pengamatan yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat –baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti)– aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. John W. Creswell, *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) Cet. ke-iv, hlm. 267.

reseptif dan produktif, faktor yang mendorong hal tersebut bisa terjadi, serta beberapa upaya soluitf yang dilakukan penyelenggara pembelajaran bahasa Arab dalam menyeimbangkan kompetensi berbahasa Arab itu. Teknik ini dilakukan secara berkala ketika penelitaian tengah berlangsung di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat.

Tahapan pertama, hasil observasi merupakan acuan untuk menelaah permasalahan yang tengah terjadi, sehingga masalah tersebut dapat dirumuskan. Tahapan berikutnya hasil observasi-observasi bertujuan untuk menyempurnakan data-data yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi selama penelitian. Melalui teknik ini diharapkan data-data yang diperoleh memiliki kesesuaian.

b. Wawancara

Selain observasi, teknik wawancara²⁰ atau *interview* juga merupakan salah satu teknik yang penulis gunakan untuk bisa memperoleh berbagai informasi dan keterangan dari partisipan tentang proses pembelajaran bahasa Arab, utamanya mengenai ketimpangan kompetensi santri al-Baqiyatush Shalihat antara keterampilan reseptif dan produktif. Model wawancara yang

²⁰Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan pada sumber informasi yang dapat memberikan keterangan melalui media oral. Lihat Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 357.

penulis lakukan kepada subjek penelitian ialah perorangan maupun berkelompok, baik secara *face to face* (secara langsung) ataupun melalui media komunikasi telepon. Kegiatan ini berlangsung terus menerus dan berkala hingga penulis menemukan keterangan dan informasi yang benar-benar valid untuk dijadikan sebagai rujukan.

Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tersebut sengaja tidak terstruktur (secara acak). Hal ini bertujuan agar para informan memberikan keterangan dengan jujur. Dengan teknik wawancara seperti ini, penulis mampu mengetahui informasi lebih detil tentang permasalahan yang tengah diteliti.

c. Dokumentasi,

Dokumentasi²¹ merupakan salah satu teknik yang penulis gunakan pula untuk mengumpulkan data-data, baik berupa media cetak maupun gambar tentang pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat, seperti catatan historis, sarana dan prasarana, struktur organisasi, jumlah tenaga pengajar dan santri. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menelaah hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar keterampilan bahasa Arab di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat. Adapun hasil dari dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperkuat data-data yang telah didapat dan

²¹Sugiyono mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, sebuah gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 329.

dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara, sehingga berbagai data yang dikumpulkan menjadi kredibel.

d. Trianggulasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah trianggulasi. Teknik ini dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan, yakni menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber-sumber data yang telah ada secara serempak. Melalui teknik ini sekaligus menguji kredibilitas data-data tersebut, dengan mengecek kredibilitas data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data yang telah diperoleh.²²

Penulis menggunakan teknik trianggulasi (sebuah teknik penggabungan dari berbagai hasil observasi, wawancara hingga dokumentasi) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang penulis dapatkan tentang objek dan subjek yang diteliti. Keabsahan data-data atau perilaku yang terjadi pun menjadi jelas ketika proses penelitian berlangsung di lapangan. Dengan demikian, data-data tersebut melalui teknik menjadi lengkap.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 397.

e. Sampling

Mengingat populasi subjek yang diteliti berjumlah cukup banyak, maka penulis menggunakan teknik sampling. Teknik ini dilakukan dengan mengambil beberapa orang sebagai sampel dari jumlah populasi yang ada. Hal ini bertujuan untuk menghemat biaya, tenaga dan pikiran selama penelitian ini berlangsung.

Penulis memilih *non-probability sampling*, dengan jenis *purposive sampling* (sampel pertimbangan)²³ sebagai teknik pengambilan sampel. Hal ini disebabkan cara atau metode pengambilan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tingkatan anggota sample, dengan tujuan untuk memperoleh karakteristik yang dikehendaki tentang ketimpangan kompetensi santri dalam berbahasa Arab secara reseptif dan produktif. Dengan demikian, keterangan-keterangan yang diberikan tidak menjadi kaku.

4. Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam pandangan Sugiyono dilakukan sejak belum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum peneliti memasuki lapangan ialah analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang nantinya akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Adapun analisis selama berada di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data

²³Dikatakan *non-probability sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan tidak dipilih secara acak. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013) Cet ke-1, hlm. 152.

berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Misalnya pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila ternyata hasil jawaban dari yang diwawancarai terasa masih belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahapan yang dianggap kredibel.²⁴

Adapun langkah-langkah analisis data²⁵ yang penulis lakukan dalam penelitian ini ialah reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan, yakni sebagaimana berikut ini:

a. Reduksi Data

Kegiatan mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada beberapa hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Saat mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, jika peneliti ketika melakukan suatu penelitian, menemukan segala hal-hal yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.²⁶

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*.....hlm. 336-337

²⁵Analisis data kualitatif ialah, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan data/verifikasi (*data conclusion/verification*). Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* hlm. 338-339

Kegiatan mereduksi data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh informasi yang tersedia dari berbagai sumber tentang ketimpangan kompetensi santri dalam berbahasa Arab. Kemudian, penulis membuat rangkuman pada setiap sumber baik berasal dari kajian pustaka maupun data-data yang diperoleh melalui pertemuan-pertemuan penulis dengan informan ketika berada di lapangan. Hal ini tentu dengan tujuan agar memberikan gambaran lebih jelas tentang fokus masalah yang akan diteliti dan memudahkan untuk melakukan kegiatan pengumpulan berbagai data berikutnya.

b. Display Data

Langkah selanjutnya ialah penyajian data (*data display*). Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Apabila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku dan tidak dapat lagi berubah. Pola-pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.²⁷

Setelah penulis mereduksi data-data yang terkumpul, maka selanjutnya data-data tersebut disusun dalam bentuk uraian yang bermakna menjadi dokumen. Dokumen tersebut berisikan tentang

²⁷ *Ibid*, hlm. 341-342

uraian atas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat, yakni tentang ketimpangan kompetensi santri dalam berbahasa Arab secara aktif reseptif dan produktif. Dengan demikian, data-data tersebut menjadi sebuah informasi yang bisa dimengerti oleh peneliti sendiri atau pembaca terhadap masalah yang diteliti.

c. Verifikasi

Menurut Sugiyono verifikasi data dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, yakni bisa berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data-data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.²⁸

Peneliti melakukan proses verifikasi terhadap masalah yang diteliti tersebut dengan cara mempertimbangkan data-data yang

²⁸ *Ibid*, hlm. 345

telah didapatkan melalui berbagai sumber. Membandingkan data yang telah didapatkan melalui pengamatan langsung (observasi) terhadap hasil *interview* atau sebaliknya, serta membandingkan keduanya dengan dokumen yang berkaitan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan-pahaman dalam menginterpretasi data-data yang telah diperoleh tentang ketimpangan kompetensi santri dalam berbahasa Arab, reseptif dan produktif di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Selanjutnya, hasil intepretasi tersebut dimuat dalam tulisan untuk menggambarkan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas lima bab. Masing-masing bab disusun sesuai pokok pembahasan secara sistematis. Satu hingga lima dari bab tersebut memiliki hubungan dan kaitan yang erat. Berikut ini adalah gambaran sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori. Bab ini berisikan berbagai konsep dan teori dari beberapa pakar ahli yang dijadikan sebagai landasan berpikir dalam melihat masalah-masalah atau fenomena yang terjadi di lapangan tentang proses pembelajaran bahasa Arab.

Bab III : Gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini menerangkan mulai dari profil, visi dan misi, tenaga pengajar bahasa Arab, struktur organisasi, kurikulum, hingga jumlah santri di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal secara umum.

Bab IV : Hasil penelitian. Bab ini merupakan kumpulan realitas yang terjadi saat berada di lokasi penelitian. Selain itu, bab ini memuat analisa penulis terhadap realitas tersebut, baik melalui teori yang telah ada maupun secara nalar. Bagian ini seligus menjawab pertanyaan pada bab sebelumnya.

Bab V : Penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir dalam susunan pokok bahasan. Dalam bab ini memuat intisari atau kesimpulan dari seluruh isi bab-bab sebelumnya. Selain itu terdapat saran sesuai atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan pada bagian-bagian terdahulu, ada beberapa poin yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini:

1. Orientasi pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal berkembang dengan seiring berjalannya waktu. Proses pembelajaran bahasa Arab yang mulanya berorientasi hanya untuk meningkatkan kemampuan para santri dalam memahami kitab-kitab Arab klasik, berkembang menjadi lebih fokus mengasah kompetensi mereka dalam berbahasa Arab, baik secara reseptif maupun produktif.
2. Kemampuan sebagian besar santri al-Baqiyatush Shalihat berbahasa Arab terlihat kurang seimbang/timpang. Mereka lebih cenderung mahir pada aspek bahasa reseptif (menyimak : membaca), dibandingkan pada aspek bahasa produktif (berbicara : menulis). Mengingat tujuan pembelajaran bahasa Arab di pesantren itu adalah membimbing mereka mencapai kedua aspek bahasa Arab tersebut, maka tentu kenyataan ini merupakan suatu masalah dalam proses pembelajaran.
3. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi ketimpangan kompetensi berbahasa Arab para santri al-Baqiyatush Shalihat adalah profesionalisme guru, metode pembelajaran yang monoton, fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, dan lingkungan pembelajaran. Atas dasar semua ini

porsi dan proporsi pengajaran keterampilan bahasa Arab menjadi kurang seimbang, sehingga menghasilkan santri yang timpang dalam kompetensi bahasa Arab.

4. Beberapa upaya solutif dilakukan pihak pesantren untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pihak pesantren ini mengadakan pelatihan bagi tenaga pengajar untuk mendorong produktivitas kinerja mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pihak pesantren ini juga menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
5. Pada hakikatnya pesantren ini tidak menutup diri untuk mendapatkan masukan agar selalu melakukan evaluasi, baik pada kemampuan guru dalam mengajar, sikap disiplin para guru, dan meninjau sarana prasaran yang mendukung kelancaran hasil belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran, yakni:

1. Idealnya, guru bahasa Arab selalu meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar, hal ini tentu akan berimplikasi pada pengetahuan bahasa Arab para santri.
2. Idealnya, tenaga pengajar pengganti mengetahui, memahami tiga dasar keterampilan mengajar, yakni kompetensi pedagogis, keperibadian, dan sosial. Malalui pengetahuan tiga hal tersebut diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efesien.

3. Idealnya, guru bahasa Arab maupun guru pengganti lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola lingkungan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dani, Umar *Catatan Sejarah Pondok Pesantren al-Baqiyatush Shalihat*, Cet ke-1, Karisma Pustaka : Jambi, 2008.
- Ali Jassem, Jassem, *Thariqu Ta'lim al-Arabiyah lil al-Ajnabi*, Kuala Lumpur : Pustaka Hayati, 1996.
- Alma, Bukhari, *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Trampil Mnegajar*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Andri, dkk, *Teori Pembelajaran Bahasa; Suatu Catatan Singkat*, Yogyakarta : Garudhawaca, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Asrofi, Imam, *Strategi Belajar Bahasa Arab; Teori dan Praktek*, Malang : Misykat 2012.
- Bahri Djamrah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Cet ke-3, Jakarta : Renika Cipta, 2011.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Child Development*. Terj. Meitasari Tjandrasa Dkk, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Efendi, Anwar, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2005.
- F. Hill, Winfred, *Theories of Learning*. Tej. M. Khozim, *Teori-Teori Pembelajaran, Konsepsi, Komparasi dan Signifikansi*, Bandung : Nusa Media, 2014.
- Guntur Tarigan, Henry, *Pengajaran Kedwibahasaan*, Bandung : Angkasa, 2009.
- H. Schunk, Dale, *Learning Theories and Educational Perspeticive*, Terj. Eva Hamidah & Rahmat Fajar, *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*, Cet ke-1, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Hermawan, Asep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Gaung Persada, 2009.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : Humaniora, 2011.
- J. Moleong, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kamil, Mahmud al-Naqah, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah lil al-Nathiqina bilughaatin Ukhraa*, Mekah : 1985.
- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Budi Utama, 2014.

- Madjid, Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren, sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta : Paramadina, 1997.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosada Karya, 2013.
- Madjidi, Busyairi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Penerapan Audio Lingual Method dalam All in One System*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 2010.
- Makruf, Imam, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang : Needs Press, 2009.
- Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Mustofa, Bisri, & Hamid, Abdul, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN-MALIK-PRESS, 2012.
- Mustofa, Saiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang : UIN-MALIK Press, 2011.
- Muradi, Ahmad, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*, Jakarta : Prenada Media Group, 2013.
- Nasution, S, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Nurhadi & Roekhan, *Dimensi-Dimensi dalam Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Nurgiyanto, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta : BPFE, 2013.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren, dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta : Erlangga, 2009.
- Reostiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Ridawan, *al-Imla' Nazhariyah wa Tathbiqiyah*, Malang : UIN-MALIKI Press, 2011.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013.
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta : Lkis, 2009.
- Sabari Yunus, Hadi, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Subroto, Edi, *Pengantar Penelitian Linguistik Struktural*, Surakarta : UNS Press, 2007.
- Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab, Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi*, Semarang : Walisongo Press, 2008.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran, Curriculum and Learning Material Development*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Sunandar, Dadang & Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih & Erlina Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung : Refika Aditama, 2012.
- Sunhaji, *Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009.
- Suwardi Wakke, Ismail, *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Budi Utama, 2014.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.
- Syaiful Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang : UIN-MALIKI PRES, 2011.
- Syarif Hidayat, Moh, *Cakrawala Linguistik Arab*, Cet ke-2, Jakarta: alkitab, 2012.
- Tafsir Al-Qur'an 30 Juz Diterjemahkan Secara Lafdzhiyah (Tulisan Melayu)*, Bandung: Prima Sumatra, 1992.
- W. Creswell, John, *RESEARCH DESIGN*. Terj. Achmad Fawaid, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.
- W. Santrock, John, *Educational Psychology*. Terj. Harya Bhimasena, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Salemba Humaniora, 2014.
- Wahab Rosyidi, Abdul & Ni'mah, Mamlu'atul, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2012.
- Wilis Dahar, Ratna, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta : Erlangga, 2011.
- Yusuf, Munawir, dkk, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Yusuf, dkk, *Pendidikan Bagi Anak dengan Problem Pembelajaran*, Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Zakaria, Ibrahim, *Tariqu Tadrīs al-Lughah al-Arabiyyah*, Dar al-Ma'arif : 1990.

Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.

